



OPTIMALISASI PMR DENGAN METODE VIDEROL (*VIDEO, DEMONSTRASI, ROLE PLAY*) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEGAWATDARURATAN *FRAKTUR*

Laviana Nita Ludyanti¹, Dina Zakiiyyatul Fuadah², Dewi Taurisiawati³, Nove Lestari⁴
Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri



***Corresponding author**

Laviana Nita Ludyanti

Email : lavianakh@gmail.com

HP: +62 813-3373-4844

Kata Kunci:

Fraktur;
Pengetahuan;
Kader PMR;

Keywords:

Fracture;
Knowledge;
PMR Cadres;

ABSTRAK

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang dapat menimbulkan gejala yang umum seperti nyeri atau rasa sakit, pembengkakan dan kelainan bentuk tubuh. Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama patah tulang (fraktur). Desain yang digunakan pre-ekperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test dengan total sampling didapatkan 25 sample responden. Dengan menggunakan kuisioner didapatkan hasil pengetahuan dengan nilai skor 60 (63,2%) dan sesudah dilakukan intervensi didapatkan hasil pengetahuan dengan nilai 80 (57,9%). Berdasarkan analisa data pada anggota PMR sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan anggota PMR dalam pertolongan pertama patah tulang (fraktur). Kegiatan ini memberikan manfaat peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader PMR tentang pertolongan pertama patah tulang (fraktur) pada anggota PMR. Kader PMR diharapkan dapat mempertahankan hal tersebut dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan patah tulang (fraktur).

ABSTRACT

Fracture is a break in bone continuity that can cause common symptoms such as pain, swelling and deformity. The purpose of this community service is to increase knowledge about first aid for fractures. The design used is a pre-experiment with a pre-test and post-test approach with a total sampling of 25 respondent samples. By using a questionnaire, the knowledge results were obtained with a score of 60 (63.2%) and after the intervention, the knowledge results were obtained with a score of 80 (57.9%). Based on data analysis on PMR members before and after the intervention, there was a significant increase



in the knowledge of PMR members in first aid for fractures. This activity provides benefits in increasing the knowledge and understanding of PMR cadres about first aid for fractures in PMR members. PMR cadres are expected to be able to maintain this by continuing to improve their knowledge and skills about emergency first aid for fractures.

PENDAHULUAN

Keadaan kegawatdaruratan adalah suatu keadaan dimana korban akan mengalami kecacatan atau bahkan kematian bila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera. Kondisi tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan pada siapa saja. Saat ini, masih banyak dijumpai keadaan korban yang tergolong gawat darurat yang mestinya dapat terselamatkan, tetapi karena manajemen pertolongan pertama yang tidak adekuat, sehingga pertolongan tersebut menjadi sia-sia (Mulyadi, 2021). Seperti Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu tindakan yang harus ditangani dengan cepat, tepat dan harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang dapat menimbulkan gejala yang umum seperti nyeri atau rasa sakit, pembengkakan dan kelainan bentuk tubuh (Triana et al., 2022). Fraktur merupakan salah satu kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban. Fraktur termasuk dalam cedera muskuloskeletal (Desiartama & Wein, 2017).

WHO (*World Health Organization*, 2019) mencatat lebih dari 5,6 juta orang meninggal karena kecelakaan lalu lintas dan 1,3 juta orang menderita fraktur. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92.976 kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Depkes RI, 2018) (Baskara, 2022). Pada beberapa kasus, cedera dan trauma paling tinggi terjadi yaitu pada kelompok anak usia sekolah yaitu pada usia antara 15 - 24 tahun dengan jumlah sebesar 19,6% (Riskesdas, 2018). Dari hasil wawancara pada 10 siswa di dapatkan bahwa banyak kecelakaan yang dapat menyebabkan fraktur pada siswa SMAN 1 GURAH. Kecelakaan itu biasa terjadi pada saat masuk sekolah. Pada 7 siswa menyatakan bahwa tidak tahu cara penanganan fraktur. Dan pada 3 siswa lainnya sudah sedikit mengetahui bagaimana cara penanganan pada fraktur.

Dilihat dari tingginya angka kejadian kegawatdarurat yang masih ditemukannya pertolongan yang kurang tepat, sehingga berakibat terjadinya peningkatan resiko kecacatan dan kematian yang lebih tinggi (Talibo et al., 2021). Salah satu akibat dari kecelakaan lalu lintas adalah traumatologi yang dapat menyebabkan patah tulang atau fraktur. Pada saat lalu lintas padat, sehingga lokasi ini memberikan kontribusi pada sekolah untuk beresiko tinggi menemui kejadian kegawatdaruratan, pihak sekolah belum pernah mendapatkan materi dan informasi tentang pertolongan pertama pada fraktur, sehingga jika sewaktu-waktu menemui kejadian tidak siap dan tidak mampu untuk memberikan pertolongan dengan tepat. Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SMAN 1 GURAH tentang edukasi yang diberikan kepada para siswa tentang pentingnya pertolongan pertama pada patah tulang, keseleo masih belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada patah tulang, keseleo atau tergelincir, sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan informasi melalui leaflet bisa meningkatkan kembali wawasan dan

pengetahuan terutama dalam melakukan pertolongan pertama pada patah tulang pada siswa SMA.

Dampak dari rendahnya tingkat pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap penanganan fraktur yang salah bisa menyebabkan tinggi resiko kematian jika terlambat diberikan penanganan. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Fahry et al., 2022). Pertolongan pertama merupakan pertolongan yang dilakukan untuk pertolongan gawat darurat yang ditangani pertama atau sementara yang dilakukan secara tepat dan cepat. Salah satu pertolongan pertama yang dapat dilakukan saat menolong korban fraktur adalah dengan pembidaian. Pembidaian merupakan suatu pertolongan pertama pada cidera atau trauma sistem muskuloskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh kita yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan pada tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya (Sumadi et al., 2020).

Pertolongan pertama yang harus diberikan pada patah tulang adalah berupaya agar tulang yang patah tidak saling bergeser (mengusahakan imobilisasi), apabila tulang saling bergeser akan terjadi kerusakan lebih lanjut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memasang bidai yang dipasang melalui dua sendi. Pembidaian merupakan suatu cara pertolongan pertama pada cedera/trauma sistem muskuloskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh kita yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat untuk melakukan pembidaian. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan patah tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya (Smeltzer dalam Fakhurrizal, 2015). Dengan prosedur yang benar, apabila dilakukan dengan cara yang salah akan menyebabkan cedera yang lebih parah. Maka pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur, khususnya terkait mobilisasi atau balut bidai diperlukan. Namun sampai saat ini belum pernah ada pemberian informasi baik dari puskesmas atau sekolah kesehatan lain tentang pertolongan pertama pada fraktur di sekolah tersebut.

Pertolongan segera oleh seseorang yang memiliki kemampuan pembidaian akan mengurangi cedera yang lebih parah. Salah satu yang berperan terhadap peningkatan kemampuan terhadap fraktur adalah peran dari Palang Merah Remaja (PMR), melalui pemberian materi dan video demonstrasi pertolongan pertama pada fraktur dengan cara pembidaian dapat membentuk pemahaman dan keterampilan dalam pembidaian. *Training* atau pelatihan dengan metode VIDEROLE (Video, Demonstrasi, dan Role play) bertujuan untuk membentuk semangat dan motivasi pada setiap individu dalam kelompok untuk menunjukkan kemampuan pembidaian, dimana siswa bukan hanya diajak untuk mengetahui namun bisa memprektekkan (Cardenas dan Mantilla, 2015). Keterampilan pembidaian efektif dalam kelompok besar dan pada kelompok lebih kecil menghasilkan pengajaran yang lebih intens dan sangat baik untuk keterampilan yang lebih kompleks (Making et al, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memberikan edukasi dan pelatihan "Optimalisasi PMR dengan VIDEROLE (Video, Demonstrasi, Role Play) dalam Meningkatkan

Pengetahuan tentang Pembidaian pada Kegawatdaruratan Patah Tulang (fraktur) di SMAN 1 Gurah”

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan identifikasi permasalahan yang sering muncul di lingkungan SMA. Dilanjutkan dengan proses pengurusan izin ke LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Stikes Karya Husada Kediri dan SMA 1 Gurah Kediri. Langkah selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan sekolah dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali pertemuan di SMA Negeri 1 Gurah yang diikuti oleh 6 kader mahasiswa dan 19 peserta. Pada hari pertama kegiatan diikuti oleh kader terpilih sebanyak 6 siswa. Dalam hal ini kader diminta untuk mempersiapkan dirinya untuk memahami materi yang diberikan untuk menjelaskan pada anggota PMR lainnya pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua.

Pada hari kedua kegiatan diikuti oleh kader terpilih sebanyak 6 siswa dan 19 siswa PMR (Palang Merah Remaja). Sebelum kegiatan siswa diberikan lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dan pelatihan. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan dengan pemberian edukasi melalui ceramah dan pemutaran video penanganan pertolongan pertama patah tulang dengan metode pembidaian dilanjutkan dengan demonstrasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan siswa setelah kegiatan edukasi dan pelatihan menggunakan kuesioner. Proses pemberian materi diikuti dengan antusias oleh kader siswa dan peserta.

HASIL KEGIATAN

Tabel 1. Distribusi pengetahuan siswa dalam Pertolongan Pertama Patah Tulang (Fraktur) Dengan Metode VIDEROLE sebelum diberikan kegiatan pelatihan pada tanggal 01 November 2024 dengan jumlah 19 siswa anggota PMR.

SKOR	PRE-TEST	
	F	%
55	2	10.5
60	12	63.2
65	4	21.1
70	1	5.3
Total	19	100
	Mean : 61,05	

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Gurah dalam kegiatan Pertolongan Pertama Patah Tulang (Fraktur) Dengan Metode VIDEROLE sebagian besar (63,2%) yaitu 12 siswa mendapatkan point 60 dan sebagian (5,3%) yaitu 1 siswa mendapatkan point 70. Dengan rata-rata point 61,05 (kurang).

Tabel 5.2 Distribusi pengetahuan siswa dalam Pertolongan Pertama Patah Tulang (Fraktur) Dengan Metode VIDEROLE sesudah diberikan kegiatan pelatihan pada tanggal 01 November 2024 dengan jumlah 19 siswa anggota PMR.

SKOR	POST TEST	
	F	%
75	4	21.2
80	11	57.9
85	4	21.1
Total	19	100
Mean : 79,74		

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Gurah dalam kegiatan Pertolongan Pertama Patah Tulang (Fraktur) Dengan Metode VIDEROLE sebagian besar (57.9%) yaitu 11 siswa mendapatkan point 80 dan sebagian (5.3%) Dengan rata-rata point 79,94 (baik).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di SMAN 1 Gurah pada tanggal 31 Oktober-01 November 2024, dengan durasi 180 menit per hari. Skor Pre Test dan Post Test dinilai menggunakan lembar kuesioner yang mengukur pengetahuan mengenai penanganan fraktur melalui pembidaian. Lembar kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tentang patah tulang (fraktur) dan pembidaian. Instrumen ini menilai aspek kognitif. Pengetahuan yang luas dan sikap yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang. Pengetahuan merupakan pemahaman dan kesadaran yang dimiliki seseorang tentang fakta, konsep, prinsip, atau informasi mengenai suatu subjek atau topik tertentu. Pengetahuan juga hasil dari usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencari pemahaman atau solusi terhadap kebenaran atau masalah yang mereka hadapi (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan membuat individu dengan mudah memahami sekitarnya, membuat keputusan, dan bertindak secara efektif dalam berbagai situasi. Pada pengabdian masyarakat ini media informasi yang digunakan adalah berbentuk video dan leaflet serta mendemonstrasikan pertolongan pertama patah tulang (*fraktur*) yang diberikan pada anggota PMR sebanyak 25 siswa. Dengan diberikannya video, leaflet dan demonstrasi anggota PMR dapat mendemonstrasikan kembali teknik pertolongan pertama patah tulang (*fraktur*) sesuai dengan prosedur. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa data pada data khusus setelah diberikan perlakuan atau hasil post-test meningkat yaitu dengan nilai pengetahuan responden pada kategori baik (100%), hasil setelah diberikan edukasi responden lebih menjadi tahu dan paham, disini pengetahuan responden mengalami peningkatan karena responden sudah memperoleh pengalaman belajar.

Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui edukasi, penyuluhan, atau pelatihan kesehatan dengan berbagai metode. Edukasi kesehatan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan keterampilan seseorang menjadi lebih positif. Kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat dapat dilakukan setiap tahun. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, digunakan metode VIDEROLE (Video, Demonstrasi, dan Role play) yang disajikan dalam bentuk video. Menurut Muta' & Akhwani (2021), metode pembelajaran *role playing* merupakan

bagian dari metode simulasi.

Metode ini mengharuskan peserta untuk berperan sebagai orang lain, dengan tujuan untuk mempelajari perilaku dan perasaan orang tersebut. Dalam penelitian Gultom, Wati dan Sinaga (2019), dijelaskan bahwa upaya pendidik juga dapat mempengaruhi keberhasilan sasaran dalam menerima informasi. Kemampuan, perilaku, dan daya tarik seorang pendidik dapat memberikan rangsangan kepada sasaran, sehingga mereka lebih tertarik, mampu memberi perhatian, dan mengingat materi yang disampaikan. Sementara itu, dalam penelitian Ningsih,dkk. (2020), dijelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, menjadikannya salah satu cara efektif dalam memberikan informasi secara non-formal. Metode demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang melibatkan peragaan atau penggambaran langsung dari suatu konsep, keterampilan, atau proses. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan karena memungkinkan peserta didik untuk melihat, mendengar, dan kadang-kadang merasakan langsung materi yang sedang diajarkan. Simulasi demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang karena melibatkan pengalaman langsung, interaksi aktif, dan pemecahan masalah dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata.

Perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden setelah menerima pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memotivasi sasaran agar memahami, mengimplementasikan, dan tanggap terhadap situasi kegawatdaruratan. Ciri-ciri seseorang yang termotivasi dan memahami pendidikan kesehatan dapat dilihat dari sikap positif, seperti menunjukkan minat, perhatian, perilaku, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketertarikan terhadap metode video, demonstrasi, dan role play dapat meningkatkan rangsangan bagi responden, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pengabdian masyarakat.

Siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, diharapkan dapat melanjutkan pertolongan pertama patah tulang (fraktur) dengan metode VIDEROL kepada anggota populasi lainnya. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah lembar kuesioner.





Gambar 1 Pelaksanaan Demonstrasi dan Roleplay

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMAN 1 Gurah pada tanggal 31 Oktober-01 November 2024, yang melibatkan 25 responden, menunjukkan hasil yang cukup baik. Rata-rata nilai *pre test* yaitu 61,05 dan nilai *post test* 79,74. Pertolongan Pertama Patah Tulang (*Fraktur*) memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa PMR di SMAN 1 Gurah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa PMR dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenali dan merespons situasi kegawatdaruratan patah tulang, sehingga mereka dapat bertindak sebagai penolong pertama apabila tidak ada tenaga medis ahli yang memberikan keterampilan pembidaian dalam kasus patah tulang (*fraktur*). Selanjutnya diperlukan pelatihan lanjutan dengan simulasi kondisi darurat yang lebih kompleks serta dukungan dari tenaga medis dan pihak terkait sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada mitra kampus yaitu SMAN 1 Gurah Kabupaten Kediri, para siswa yang sangat kooperatif pada saat dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Terimakasih kepada LPPM Stikes Karya Husada yang senantiasa memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, I., & Yeny. (2022). The Effect of Price , Service Quality and Customer Value on Gojek Customer Satisfaction in Bekasi Regency. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 5(3), 28760–28771
- Cárdenas, J. C., Gómez, S., & Mantilla, C. (2019). Between-Group Competition Enhances Cooperation In Resource Appropriation Games. *Ecological Economics*, 157, 17-26.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. and Cahyono, E. A. (2019) 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 13.
- Desiartama, A. &. (2017). Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat

- Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa di Rumah Sakit Umum Pusat. Sanglah Denpasar Tahun 2013. E- Jurnal Medika 6 (5), 1 - 4.
- Fahry, m. Y., ari, a., & rizal, f. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan teknik balut bidai: literature review. In *borneo student research* (vol. 3, issue 2).
- Gultom, D. F., Wati, W., & Sinaga, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara li (Tanjung Morawa Medan) Produksi Kelapa Sawit. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 27-34.
- Making, M.A. *et al.* (2023) „Analisa Faktor Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Tb Paru Pada Kontak Serumah Selama Era New Normal Covid 19”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), pp. 43–50.
- Muliyadi, M., Panesia, L., Sari, A. P., & Rara R. (2021). Peningkatan Kemampuan Basic Life Support Orang Awam Melalui Training Program Metode Group Competition. *Jkm: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 33-38
- Muta,, Dina & Akhwani. 2021. Studi Komparasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol5 No.5 Hal.3352-3363. DOI: [10.31004/basicedu.v5i5.1359](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1359)
- Ningsih, Andi & Nurdin, Nurhaya & Puspitha, Arnis & Malasari, Silvia & Kadar, Kusri. (2020). The effect of culture-based education in improving knowledge of hypertension patients in Makassarese community in Indonesia. *Enfermería Clínica*.30. 55-59. [10.1016/j.enfcli.2019.09.003](https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.09.003).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sumadi, & Ma’ruf, M. H. (2020). IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT AND THEORY OF MANAGEMENT FUNCTIONS IN EFFORTS TO IMPROVE QUALITY. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 248–253.
- Talibo, Daryono, Mashudi, Dewi S. D. Determinan Pemilihan Pengobatan Pasien Fraktur di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018. *JIUBJ*. 2021;20(1):207–12.
- Triana S, Kumar A, Chhabra A, Kumar K, Chaudhary K. Evaluation of bacteriological contamination pattern of open fractures of extremities in tertiary care hospital. *Int J Res Orthop*. 2022 Jul;7(4):800– 5.
- WHO (2019). Contraception. World Health Organization The Global Health